

## Pembentukan Karakter Mahasiswa UIN Sumatera Utara Melalui Konsep Wahdatul Ulum

<sup>\*1</sup>Rahmat Rifai Lubis, <sup>2</sup>Azwar Muharram Zebua <sup>3</sup>Anni Ropiah Batubara,  
<sup>4</sup>Ariskan Kubawa Saragih, <sup>5</sup>Suhalmatussa'diah

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate,  
Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

\* [azwarmuharramzebua@gmail.com](mailto:azwarmuharramzebua@gmail.com)

Tanggal Submitt: 07/01/2022 Tanggal diterima:30/01/2022 Tanggal Terbit:30/01/2022

---

**Abstract:** This research carrying out into describe the formation of student character through the concept of wahdatul ulum. The purpose of this research was into grant in explanation of the role of wahdatul ulum in make up character and into detailed student compliance with the applied wahdatul ulum. The method used for this research is into detailed a descriptive on explanation by utilizing analysis and theoretical basis, so that the focus of the research is in accordance with the results that occur in the object and subject of research. The method used is also for develop broad and fully detailed insights regarding the role of the wahdatul ulum concept of define and into develop good individuals in community lively and the world of education.

**Keywords:** *Character Building, Student, Wahdatul Ulum*

**Abstract:** Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter mahasiswa melalui konsep wahdatul ulum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan mengenai peran wahdatul ulum dalam membentuk karakter dan mengetahui kepatuhan mahasiswa terhadap wahdatul ulum yang diterapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, pendeskripsian secara rinci tentang penjelasan dengan memanfaatkan analisis dan landasan teori, sehingga fokus penelitian sesuai dengan hasil yang terjadi pada objek dan subjek penelitian. Metode yang digunakan juga untuk mengembangkan wawasan yang luas dan mendetail mengenai peran konsep wahdatul ulum dalam menentukan dan mengembangkan individu yang baik dalam kehidupan masyarakat dan dunia pendidikan.

Kata Kunci: *Mahasiswa, Pembentukan Karakter, Wahdatul Ulum*

### Pendahuluan

Dalam situasi perkembangan pendidikan saat ini, perguruan tinggi islam belum mampu berdaya saing kuat dengan pendidikan tinggi lain pada umumnya yang berazaskan sains dan tekhnologi. Hal ini disebabkan oleh permasalahan dikotomis, yakni terjadinya pemisahan arah pemahaman antara ilmu sains tekhnologi dengan ilmu agama. Namun dalam permasalahan dikotomis ini, muncul berbagai konsep integrasi yang berdampak positif dalam keilmuan islam, yakni penyatuan suatu proses melalui pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya kurikulum pendidikan saat ini dimana pendidikan agama dan pendidikan umum yang bersamaan menanamkan sikap religius, spiritual dan kecerdasan.

Merujuk kepada konsep integrasi dalam pendidikan di Era perkembangan revolusi saat ini, maka perlu dilakukan perubahan dalam pendidikan islam dengan tidak meninggalkan identitas islam namun mampu berdaya saing kuat. Hal inilah yang harus diterapkan dalam pendidikan UIN Sumatera Utara tentang perubahan paradigma dalam mencapai tujuan. Saat ini UIN Sumatera Utara telah memiliki paradigma yang baru yakni “Wahdatul Ulum Perspektif Transdisipliner” yang menjadi barometer untuk bersaing dengan pendidikan lain terkait keilmuan agama, sains, dan teknologi yang semakin berkembang.<sup>1</sup>

Konsep wahdatul ulum dalam perspektif pendidikan UIN Sumatera Utara adalah tentang objektif dalam bidang keilmuan yang tidak fokus pada keislaman saja tetapi membumi kesemua aspek keilmuan. Konsep wahdatul ulum juga tetap mengedepankan kekuatan tauhid yang utuh, bagaimana peradaban bangsa, perkembangan teknologi sains, harus tetap dalam konsep tauhid, sikap dan pemahaman harus kembali kepada nilai nilai akidah.<sup>2</sup>

Pendidikan Wahdatul Ulum UIN Sumatera Utara juga harus mampu mengimplikasikan nilai nilai karakter yang mengarah kepada kemampuan kognitif, kepekaan terhadap lingkungan, sehingga konsep wahdatul ulum yang bersifat integrasi tersebut dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku yang membangun karakter individu yang baik. Pendidikan nilai karakter itu sendiri merupakan suatu sifat yang penting dalam membangun kehidupan individu. Saat ini adanya pendidikan karakter menjadi tolak ukur yang tidak kalah penting berperan dalam mewujudkan keberhasilan seseorang, baik dalam mengontrol diri sendiri sampai bagaimana membangun hubungan sesama dengan menerapkan nilai nilai positif serta mampu memecahkan masalah. Hal inilah yang diharapkan kedepannya melalui konsep wahdatul ulum mampu berperan kuat sebagaimana mestinya.

Penelitian ini fokus mengkaji bagaimana konsep wahdatul ulum UIN Sumatera Medan yang bersifat integrasi mampu membentuk karakter individu mahasiswa yang berpedoman pada nilai ketauhidan dan berdaya saing kuat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep wahdatul ulum UIN Sumatera Utara Medan mampu berperan penting dalam pembentukan karakter mahasiswa Uinsu Medan. Bahkan Penelitian ini dapat memperjelas konsep wahdatul ulum dalam membentuk karakter mahasiswa yang bersifat integrasi, yang menjadikan konsep wahdatul ulum sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku yang membangun individu yang baik dalam kehidupan masyarakat dan dunia pendidikan.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan untuk memperoleh data yang objektif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian (*Studi Kasus*). Jenis penelitian (*Studi Kasus*) itu sendiri adalah metode yang

---

<sup>1</sup> Fridayanto. *Paradigma Wahdatul Ulum UIN Sumatera Utara*, (Malang: Literasi Nusantara. 2020)

<sup>2</sup> Fridayanto. (2019). Paradigma Wahdatul Ulum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Sebuah Upaya Filosofis Menghadapi Era Dirupsi. *Jurnal Analytica Islamica*. 149-155

digunakan untuk mendalami tentang individu, kelompok, organisasi, program kegiatan dalam waktu tertentu.<sup>3</sup>

Subjek penelitian ini merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Teknik pengambilan subjek penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yakni pengambilan sample dengan menentukan kriteria kriteria tertentu yang dianggap dapat mewakili populasi atau penentuan sample untuk tujuan tertentu. Peneliti memilih beberapa subjek yang benar benar mampu memberikan informasi valid secara tersirat.

Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebagai subjek penelitian adalah mereka yang terlibat pada kegiatan yang diteliti, mengetahui dan memahami terkait penelitian. Berdasarkan hal tersebut, subjek dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria sebagai berikut: 1) Dosen atau staf yang bekerja di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang memahami konsep wahdatul ulum. 2) Mahasiswa/i UINSU dari berbagai jurusan. 3) Bersedia untuk di wawancara. Subjek dari penelitian ini adalah Dosen dan Mahasiswa UINSU Medan yang berperan dalam konsep wahdatul ulum yang terdiri dari 5 responden. Yang didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih mementingkan informasi yang banyak daripada banyaknya informan.

Pedoman/guide wawancara dilakukan dengan wawancara terstruktur dan mendalam (*in-depth interview*). Dimana wawancara terstruktur merupakan proses wawancara dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan serta pertanyaan sudah ditetapkan dan tidak boleh diubah-ubah.<sup>4</sup> Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertatap muka antar pewawancara dengan yang diwawancarai. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat.<sup>5</sup>

Peneliti terlebih dahulu menentukan tujuan umum dan khusus penelitian, menentukan variabel, aspek, dan tema yang akan diteliti, menyusun kisi kisi pertanyaan yang terdiri dari komponen (pokok masalah dan rincian masalah), menguji validasi dan melakukan revisi. Penelitian ini juga menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian, dimana pewawancara dan informan terlibat interaksi sosial cukup lama. Wawancara dilakukan secara langsung ke lokasi Kampus UINSU Medan selama 5 hari kepada 5 responden yang berperan dalam konsep wahdatul ulum. Setiap responden dilakukan wawancara satu kali dengan berlangsung sekitar 45 menit. Hal ini didasarkan dalam upaya memperjelas guide interview dalam jenis penelitian, bahwa membuat pedoman penelitian merupakan point yang penting dalam berbagai jenis penelitian kualitatif.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d)*. (Bandung: Alfabeta. 2015). Hal., 209

<sup>4</sup> Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 163.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d)*, (Bandung: Alfabeta 2012), hal. 220

<sup>6</sup> Farida Nagrahani. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: 2014), hal 58

Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan mendalam sebagai metode utama untuk melakukan pengkajian data secara mendalam. Berikut ini merupakan pedoman wawancara dalam penelitian.

Tabel.1. Pertanyaan Wawancara

Variabel	Pertanyaan wawancara
Pembentukan karakter mahasiswa UIN Sumatera Utara melalui konsep wahdatul ulum	1. Apakah Konsep Wahdatul UINSU Medan yang objektif pada bidang keilmuan, dapat atau mampu membentuk karakter mulia pada setiap individu mahasiswa UINSU Medan ?
	2. Bagaimana cara mahasiswa UINSU Medan memahami konsep wahdatul ulum dalam membentuk karakter mulia?
	3. Jenis karakter apakah yang ingin dibentuk pada mahasiswa UINSU Medan melalui konsep Wahdatul Ulum ?

Penetapan subjek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive* atau sesuai dengan kriteria populasi penelitian. Adapun data informan terdapat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Informan

No.	Nama	Keterangan
1.	PS	Dosen UIN Sumatera Utara yang memahami konsep wahdatul ulum
2.	UZ	Dosen UIN Sumatera Utara yang memahami konsep wahdatul ulum
3.	HM	Mahasiswa UIN Sumatera Utara semester 7 prodi Pendidikan Agama Islam
4.	FN	Mahasiswa UIN Sumatera Utara semester 7 prodi Manajemen Dakwah
5.	KMH	Mahasiswa UIN Sumatera Utara semester 7 prodi Pendidikan Matematika

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan wawancara. Selanjutnya data yang terkumpul dilakukan analisis data secara kausalitas, yakni menemukan keterkaitan konsep wahdatul ulum UINSU Medan dalam membentuk karakter mahasiswa. Kemudian data dianalisis dalam bentuk huberman yakni mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik pengukuran keabsahan data. Dimana triangulasi merupakan suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjangkau data/informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multipel data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data.

## Pembahasan

Hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan di Kampus UINSU Medan, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam membentuk karakter mahasiswa UINSU Medan harus terlebih dahulu memahami konsep wahdatul ulum. Dalam wawancara yang dilakukan, dijelaskan bahwa konsep wahdatul ulum merupakan ilmu yang sesungguhnya berasal dari Allah SWT. dimana manusia diberi potensi untuk mengharap kasihnya dan itu memang dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT.<sup>7</sup> Lalu ketika konsep wahdatul ulum dihubungkan dalam pembentukan karakter, peneliti menemukan bahwa wahdatul ulum mengajarkan mahasiswa untuk tidak hanya berkompeten sebagai mahasiswa dalam bidang akademik, tetapi mencakup keharusan yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap sekitarnya..

Untuk membentuk karakter mahasiswa UINSU Medan melalui konsep wahdatul ulum, harus tertanamnya integrasi etik pada diri mahasiswa. Yakni keberanian untuk mengempresikan kejujuran, keadilan, menghormati pandangan yang berbeda.<sup>8</sup> Mahasiswa yang mampu mengembangkan standar integrasi etik yang tinggi ini, akan tertanam moral yang baik dan menjadi pribadi teladan yang selalu menerapkan prinsip hidup yang integritas.<sup>9</sup>

Pembentukan karakter mahasiswa UINSU Medan yang membangun karakter mahasiswa melalui integrasi etik dilakukan dengan dua cara yakni: pertama, mengintegrasikan pengembangan ilmu pengetahuan dengan penegakan moral individu dan moral sosial. Sebab salah satu problema keilmuan kita yang sangat kronis sekarang ini adalah disintegrasikan antara ilmu dan moralitas. Kedua, mengintegrasikan pengembangan ilmu yang wasathiyah, sehingga melahirkan wawasan kebangsaan dan wawasan kemanusiaan yang sejalan dengan pesan substantive ajaran islam tentang kebangsaan dan kemanusiaan.

Kemudian terdapat faktor pendukung yang juga berperan dalam pembentukan karakter mahasiswa dalam konsep wahdatul ulum UINSU Medan, yakni peran perguruan tinggi yang didalamnya ada peran signifikan seorang dosen sebagai tenaga pendidik. Faktor perguruan tinggi dalam membentuk karakter peserta didik dipengaruhi oleh beberapa aspek sebagai berikut:

1. Budaya kampus yang memberikan perhatian khusus kepada mahasiswa
2. Tentang kependidikan menjadi model karakter yang harus ditiru dalam nilai pendidikan
3. Mahasiswa mendapat peran memberi pengaruh dalam menampung aspirasi mahasiswa lainnya
4. Membangun mental mahasiswa dalam mencari dan memecahkan isu moral dalam pendidikan dan masyarakat
5. Perguruan tinggi memberikan pelatihan bagi mahasiswa dalam membentuk keterampilan

---

<sup>7</sup> Parluhutan Siregar, wawancara (Medan, 22 Oktober 2021)

<sup>8</sup> Fridayanto. *Paradigma Wahdatul Ulum UIN Sumatera Utara*. (Malang: Literasi Nusantara. 2020)

<sup>9</sup> Syahrin Harahap. *Wahdatul Ulum Paradigma Pengembangan Keilmuan Dan Karakter Lulusan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara*. (Medan: IAIN Press. 2019)

Dengan demikian perguruan tinggi sebagai faktor pendukung juga merupakan peran penting dalam membentuk mahasiswa yang bermoral dan berbudi baik. Perguruan tinggi adalah masyarakat ilmiah yang harus mampu mewujudkan peran positif dengan menghasilkan lulusan yang tangguh, unggul, cerdas, kreatif yang dilatih dengan nilai karakter yang utuh.<sup>10</sup> Konsep wahdatul ulum inilah yang ingin diwujudkan kampus UINSU Medan dalam menciptakan mahasiswa yang profesional dan bermoral serta beretika yang baik.

Merujuk kembali kepada konsep wahdatul UINSU Medan dalam membentuk karakter mahasiswanya, peneliti juga mendapat temuan dalam wawancara bahwa ada beberapa yang perlu dikembangkan yakni: 1.) kompetensi dosen 2) perkuliahan yang dialogis, berdiskusi, dan adanya eksperimen 3) disiplin waktu 4) transdisipliner 5) konkretisasi 6) akhlak mulia mahasiswa, yang dapat dilakukan dalam 5 bentuk.

*Pertama*, integrasi vertikal yang mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dengan ketuhanan. *Kedua*, integrasi horizontal yang mengintegrasikan pendalaman dan pendekatan disiplin ilmu keislaman dengan bidang lain sesama ilmu keislaman. *Ketiga*, integrasi aktualitas yang mengintegrasikan pendekatan ilmu yang dikembangkan dengan realitas dan kebutuhan masyarakat. *Keempat*, integrasi Intrapersonal yang mengintegrasikan antara dimensi ruh dengan daya pikir yang ada dalam diri manusia. *Kelima*, integrasi etik yang mengintegrasikan focus pada penanaman moral/karakter individu.<sup>11</sup>

Kemudian terdapat komponen yang berpengaruh dalam membentuk karakter mahasiswa UINSU Medan melalui konsep wahdatul ulum yakni, mengarah kepada komponen karakter. Dimana komponen karakter yang dimaksud adalah mahasiswa yang harus mampu mengimplementasikan cara berpikir dan bertindak yang khas oleh seorang individu mahasiswa dalam ruang lingkup perguruan tinggi mahasiswa UINSU Medan.

Adapun komponen dalam pembentukan karakter mahasiswa UINSU Medan melalui konsep wahdatul ulum tersebut yakni konsep dasar moral yang terbentuk kedalam tiga bagian berdasarkan teori Lickona<sup>12</sup> yakni:

#### 1. Moral Knowing

Moral knowing adalah bentuk pengetahuan tentang moral yang harus ditanamkan. Mahasiswa UINSU Medan harus mampu memanfaatkan pengetahuan moral yang dimiliki saat berhadapan dengan tantangan moral pada hidup. Adapun pengetahuan moral tersebut yaitu:

*Pertama*, kesadaran moral. Mahasiswa UINSU Medan harus terhindar dari kebutaan moral, yakni kondisi dimana orang tak mampu melihat situasi yang dihadapi melibatkan masalah moral atau tidak. Berdasarkan integrasi etik, Mahasiswa UINSU Medan mengetahui tanggung jawab moral. Pertama yakni *menggunakan akal untuk menilai*

---

<sup>10</sup> Monica Mayeni Manurung, Rahmadi. (2017). "Identifikasi Faktor Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa." *Jurnal analisis sistem pendidikan tinggi*. 41-46

<sup>11</sup> Fridayanto. *Paradigma Wahdatul Ulum UIN Sumatera Utara*, (Malang: Literasi Nusantara. 2020), 13

<sup>12</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character; How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (Random House Publishing Group, 2009).



dan melihat apakah kondisi tersebut membutuhkan penilaian moral. Aspek kedua dari kesadaran moral ialah mendapat informasi, yakni dalam penilaian moral harus mampu memutuskan mana yang benar sampai paham situasi sesungguhnya. Untuk membentuk mahasiswa UINSU Medan yang bertanggung jawab maka harus ada upaya untuk terinformasi dan memastikan mahasiswa UINSU Medan tahu fakta sebelum menentukan sebuah keputusan.

*Kedua*, mengetahui nilai nilai moral. Mahasiswa UINSU Medan yang mampu mengetahui nilai nilai moral akan mampu membentuk pribadi yang baik. Mengetahui nilai moral berarti mampu memahami menempatkan kondisinya dalam situasi apapun.

*Ketiga*, pengambilan perspektif. Kita dapat menghormati orang lain ketika kita mampu memahami sudut pandang orang tersebut dengan baik. Mahasiswa UINSU Medan dalam membentuk karakter yang baik memiliki kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, bagaimana cara berpikir dan bertindak orang lain disekitarnya.

*Keempat*, penalaran moral. Yakni dengan perkembangan penalaran moral saat ini, pada tingkat tertinggi penalaran moral melibatkan pemahaman terhadap prinsip moral klasik terdahulu seperti “hormatilah setiap martabat”, “anda sopan kami segan” dan sebagainya.

*Kelima*, membuat keputusan. Dalam memilih arah langkah kedepan, mahasiswa UINSU Medan harus memikirkan langkah yang bijak. Ketika menghadapi persoalan moral, pendekatan pengambilan keputusan dilakukan dengan teliti. Tahu arah yang akan dilakukan, memahami konsekuensi dari tindakan yang diperbuat, dan memiliki tujuan jelas dari langkah yang dipilih.

*Keenam*, memahami diri sendiri. Dalam memahami diri sendiri, ini yaitu pengetahuan moral yang sangat sulit untuk dilakukan. Namun hal ini sangat penting dalam membentuk karakter seseorang. Mahasiswa UINSU Medan harus membangun pemahaman dirinya, sadar atas kekuatan dan kelemahan karakter yang dimiliki sehingga dapat memperbaiki kelemahan tersebut. Salah satu contoh kelemahan yang dimiliki individu seseorang saat ini adalah kecenderungan melakukan sesuatu tanpa pertimbangan yang baik.<sup>13</sup>

## 2. Moral Feeling

Moral feeling adalah aspek lain yang harus tertanam kepada individu sebagai sumber untuk bertindak dalam suatu hal yang sesuai dengan moral yang berlaku. Salah satu cara menumbuhkan moral feeling pada pembentukan karakter mahasiswa UINSU Medan yaitu dengan cara membangkitkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral. Feeling moral adalah bentuk penanaman yang ditanamkan sejak dini melalui kontrol internal dan eksternal (pengawasan orang tua/pendidik) dalam keseharian.<sup>14</sup> Moral feeling merupakan aspek yang sudah ditanamkan sejak kecil dari diri seorang individu. Mahasiswa UINSU Medan yang berkarakter harus memiliki moral feeling yakni, hati nurani yang baik (conscience), percaya diri yang kuat (self esteem), dapat merasakan bagaimana penderitaan orang lain (empathy), mencintai kebenaran yang mutlak (loving

---

<sup>13</sup> Harpan Reski Mulia. (2020). “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak”. *Jurnal pendidikan islam*. Hal. 118-129

<sup>14</sup> Nur Azizah. (2015) “Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama”. *Jurnal Psikologi*, hal. 1-16

the good), mampu mengontrol diri dan langkah kedepan (self control) dan yang terakhir adalah rendah hati dalam segala kemampuan yang dimiliki (humality).

### 3. Moral Action/Behavior

Moral action adalah bentuk nyata dari pengetahuan moral yang didapatkan, yakni bagaimana pengetahuan moral tersebut diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Untuk memahami sepenuhnya apa yang menggerakkan langkah setiap individu dalam melakukan tindakan bermoral atau tidak, kita dapat melihatnya dengan menggunakan tiga aspek karakter sebagai berikut:

*Pertama*, kompetensi. Yang dimaksud kompetensi moral adalah kemampuan berperan dalam situasi. Aspek ini dapat kita lihat ketika seorang individu membantu seseorang dalam menghadapi suatu kesulitan, kita dapat berperan dengan memikirkan dan menjalankan rencana yang akan dibuat. Ketika individu memiliki pengalaman yang banyak, aspek kompetensi ini akan lebih mudah dilakukan. *Kedua*, kehendak. Dalam menghadapi situasi tertentu, menentukan pilihan moral sangatlah sulit. Namun dengan kehendak yang kita miliki untuk menjadi baik adalah langkah yang harus menjadi pembiasaan dalam membentuk karakter yang baik. *Ketiga*, kebiasaan. Individu yang mempunyai karakter yang baik akan bertindak dengan sungguh-sungguh serta menjadikan tindakan itu sebagai sebuah kebiasaan. Bahkan ketika tindakan itu menjadi kebiasaan yang sudah melekat, akan mampu membuat pilihan yang benar setiap melakukan sebuah tindakan. Dalam hal ini dibutuhkan pengalaman dan bimbingan serta dukungan yang kuat.<sup>15</sup>

Dari ketiga komponen tersebut, (moral knowing, moral feeling, dan moral action/behavior) dapat disimpulkan bahwa penanaman dan pembentukan karakter pada mahasiswa UINSU Medan melalui konsep wahdatul ulum harus meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, pembiasaan, baik untuk diri sendiri, dengan sesama dan lingkungan sekitar ataupun kepada tuhan yang maha esa. Sehingga karakter yang tertanam pada diri mahasiswa UINSU medan menjadikan individu insan yang kamil.<sup>16</sup>

Komponen komponen tersebut juga dapat terbentuk melalui tahapan yang jelas dan terukur sebagai berikut:

1. Tahap pertama, semester 1 hingga semester 3 sebagai tahapan pembelajaran dalam membentuk jati diri dan potensi diri
2. Tahap kedua, antara semester 4 hingga semester 6 sebagai tahapan membentuk kreasi dan inovasi dan berperan aktif dalam berbagai macam kegiatan pembelajaran.
3. Tahap ketiga, antara semester 7 hingga semester 8 sebagai tahapan membentuk pematangan jiwa kewirausahaan dan kepemimpinan mahasiswa.

Dari tahapan ini, ditemukan bahwa tahapan ketiga adalah sebagai wujud dalam peningkatan karakter kepribadian mahasiswa UINSU Medan yang harus berfokus pada jiwa kepemimpinan. Kondisi inilah yang mampu menciptakan atau membentuk karakter mahasiswa. Disiplin, percaya diri, berani, jujur dan tanggung jawab serta memiliki

---

<sup>15</sup> Ilham Hudi. (2017). "Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orang Tua". *Jurnal Moral Kemasyarakatan.*, hal. 30-44

<sup>16</sup> UZ, Wawancara (Medan, 24 Oktober 2021)



pengetahuan yang optimal. Nilai-nilai karakter yang harus terbentuk pada mahasiswa UINSU Medan juga menyangkut:

- a. Berilmu dan memiliki kesungguhan dalam mengembangkannya
- b. Istiqomah dalam penegakan sikap ilmiah dan konsisten dalam penerapannya
- c. Mampu melakukan pendekatan integrasi transdisipliner
- d. Berkarakter pengabdian dan memiliki etos dinamis
- e. Bertaqwa
- f. Bervisi hadirati, ber[enampilan sa'adah

Dengan demikian, konsep wahdatul ulum perspektif transdisipliner UINSU Medan, tidak hanya pada ranah nilai kognitif saja, tetapi harus sampai pada nilai yang mampu membentuk karakter mahasiswa. Karena konsep wahdatul ulum itu sendiri mampu membentuk karakter mahasiswa dengan prinsip integrasi etik yakni keberanian untuk mengempresikan kejujuran, keadilan, menghormati pandangan yang berbeda.

### Catatan Akhir

Pembentukan karakter yang ditanamkan kepada mahasiswa UINSU Medan melalui konsep wahdatul ulum, dapat dilakukan dengan menanamkan prinsip integrasi etik. Dengan adanya penanaman prinsip integrasi etik ini diharapkan dapat meningkatkan keberanian mahasiswa UINSU Medan untuk mengempresikan kejujuran, keadilan, menghormati pandangan yang berbeda, tertanam moral yang baik (moral knowing, moral feeling, serta moral action/behavior) dan menjadi pribadi teladan yang selalu menerapkan prinsip-prinsip hidup yang integritas. Penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan tentang aplikasi integrasi etik dalam pembentukan karakter mahasiswa UINSU sehingga akan memperoleh pengetahuan mengenai model aplikasi yang efektif dalam pembentukan karakter mahasiswa .

### Daftar Rujukan

- Ainiyah, Nur dan Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Al U'lum*. 13, no 1 (2013):25-38, <https://media.neliti.com/media/publications/195611-none-05b1535d.pdf>
- Ali Ramdhani, Muhammad, "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter". *Jurnal pendidikan Universitas Garut*, 8, no (2014):28-37, ISSN 1907-932X, <https://jurnal.staiba.ac.id/index.php/eL-SANTRY/article/view/198>
- Azizah, Nur. "Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama". *Jurnal Psikologi*. 33, no (2015)1-16, ISSN 0215-8884, <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7078>
- Fauzi, Bagus. "Integrasi Pendidikan Nilai Nilai Islam dalam Pembelajaran". *Jurnal Al-Ta'dib*. 1(2020):12-26, <https://jurnal.staiba.ac.id/index.php/eL-SANTRY/article/view/198>
- Fridayanto, "Paradigma Wahdatul Ulum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Sebuah Upaya Filosofis Menghadapi Era Dirupsi". *Jurnal Analytica Islamica*. 21, (2019):149-155, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/7078>
- Fridayanto, *Paradigma Wahdatul Ulum UIN Sumatera Utara*, (Malang: Literasi Nusantara 2020), 13
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 163.

- Harahap, Syahrin. *Wahdatul Ulum Paradigma Pengembangan Keilmuan Dan Karakter Lulusan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara*. Medan: IAIN Press, 2019
- Hudi, Ilham. "Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orang Tua". *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Volume 2. (2017):30-44, <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/1698>
- Khoiron Nawali, Ainna. "Hakikat, Nilai Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlaq) Dalam Islam". *Jurnal TALIM: Studi Pendidikan Islam*, Volume 1, (2018):105-126, <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/955>
- La Hadisi."Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini",.8(2015):50-69, [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&as\\_vis=1&q=pendidikan+karakter+anak+usia+dini&oq=pendidikan+karakter+anak#d=gs\\_qab\\_s&u=%23p%3DSDQU0lMaFpoJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=pendidikan+karakter+anak+usia+dini&oq=pendidikan+karakter+anak#d=gs_qab_s&u=%23p%3DSDQU0lMaFpoJ)
- Lickona, Thomas. *Educating for Character;How Our School Can Teach Respect and esponsibility*. Manhattan: Random House Publishing Group, 2009.
- Mayeni Manurung, Monica dan Rahmadi. "Identifikasi Faktor Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa". *Jurnal Analisis Pendidikan Tinggi*.1, (2017)41-46, ISSN 2580-5339, <http://journal.fdi.or.id/index.php/jaspt/article/view/63>
- Nagrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta, 2014
- Nurhidayat, "Integrasi Ilmu Pada Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Lulusan". *Jurnal Ekonomi Islam*, 9, (2018)169-196, ISSN 2087-7056, <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei/article/download/2490/716>
- Nurpratiwi, Hany. "Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral". *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 8, (2021):29-43, ISSN 2355-0139, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/38954>
- Parluhutan Siregar, wawancara (Medan, 22 Oktober 2021)
- Reski Mulia, Harpan, Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak, *Jurnal pendidikan islam*, Volume 15, (2020):118-129, ISSN 1907-672X, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/3092>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d)*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d)*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi, Arikunsto. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010
- UZ, Wawancara (Medan, 24 Oktober 2021)